

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian sekaligus menjawab dari rumusan masalah, maka dapat disimpulkan bahwa dalam Drama *Tsuma Shokagusei ni Naru* terlihat sangat jelas kepercayaan masyarakat Jepang tentang reinkarnasi. Menurut ajaran Buddha, roh orang yang sudah meninggal akan mengalami reinkarnasi, yaitu proses kelahiran kembali atau pertukaran jiwa. Proses kelahiran kembali akan tergantung pada perbuatan yang dilakukan selama hidup sebelumnya. Jika di kehidupan sebelumnya ia melakukan amalan yang baik maka ia akan mendapatkan kehidupan yang baik dan juga sebaliknya. Perpindahan jiwa juga berlaku untuk roh yang belum menyelesaikan urusan yang belum selesai di dunia. Reinkarnasi adalah konsep dasar dan inti dalam memahami siklus kehidupan dalam agama Buddha. Di sisi lain, Kepercayaan *Shinto* memiliki pandangan yang berbeda. Mereka percaya bahwa roh orang yang sudah meninggal akan menjadi Dewa Pelindung yang menjaga rumah dan tetap dekat dengan keluarga yang masih hidup. Bagi mereka, roh tersebut tidak mengalami reinkarnasi seperti yang diajarkan dalam agama Buddha.

Penggambaran reinkarnasi dalam drama ini juga terlihat sangat mudah dipahami. Setiap tokoh utama yaitu Takae, Marika, Keisuke, Mai, Yuuri dan Chika memperlihatkan bagaimana mereka menghadapi dan menerima fenomena ini, meskipun pada awalnya mereka merasa ragu. Penggambaran reinkarnasi tersebut digambarkan oleh roh Takae yang masuk ke dalam tubuh Marika untuk menyelesaikan urusan atau keinginannya yang belum terwujud.

Pada Drama *Tsuma Shogakusei ni Naru* proses terjadinya reinkarnasi (perpindahan jiwa) diperlihatkan dalam adegan di mana roh Takae yang masih ada di bumi ini masuk ke dalam tubuh Marika. Proses perpindahan jiwa ini memiliki syarat yang harus dimiliki dari roh maupun manusia. Sebagai roh yang masih ada di dunia, mereka memiliki keinginan yang belum tersampaikan atau terwujud, sehingga harus menyelesaikan keinginan tersebut agar dapat beristirahat dengan tenang. Di sisi lain, sebagai manusia terkadang memiliki perasaan ingin menghilang

untuk menghindar dari masalahnya. Berdasarkan dua perasaan itulah yang menjadi syarat untuk perpindahan jiwa.

Dalam drama ini, kita dapat melihat bagaimana pandangan budaya Jepang mengenai kehidupan setelah kematian. Reinkarnasi bukan hanya sebuah keyakinan spiritual, tetapi juga menjadi alat untuk mengatasi kehilangan dan trauma emosional. Para tokoh utama menunjukkan berbagai sikap terhadap reinkarnasi, mulai dari penolakan hingga akhirnya menerima melalui pengalaman dan kenangan bersama yang diungkap kembali.

